

## **Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMA NU 1 Gresik**

**Suci Tiandari Agustina K.**  
[sucitiandari@gmail.com](mailto:sucitiandari@gmail.com)

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

### **Abstract**

This research aims to determine the effect of library services on students reading interest. The research was type quantitative research at SMA NU 1 Gresik with type Ex Post Facto research. The data collection used with distributing questionnaires and students as respondents. Using simple random sampling as a sampling technique. The result of this research indicate library services has effect on students reading interest at SMA NU 1 Gresik with a T value of 38,418 and significance value of 0,000. This study found results in general, that library services and students reading interest enough categories. The library services an effect of 12,9% on students reading interest with the rest influenced by other factors. Library services continues to be developed and improved, so that it further fosters reading interest among students.

**Keywords :** *Library Services; Students Reading Interest.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang di lakukan di SMA NU 1 Gresik dengan jenis penelitian yang di gunakan *Ex Post Facto*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dengan siswa sebagai responden. Teknik pengambilan sample menggunakan *Simple Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa di SMA NU 1 Gresik dengan T hitung sebesar 38,418 dan nilai siginifikasi sebesar 0,000 . Penelitian ini menemukan hasil secara umum, bahwa pelayanan perpustakaan dan minat baca siswa memperoleh kategori cukup. Pelayanan perpustakaan memberikan pengaruh 12,9% terhadap minat baca siswa dengan sisanya dipengaruhi faktor lain. Pelayanan perpustakaan terus dikembangkan dan diperbaiki, sehingga lebih menumbuhkan minat baca dikalangan siswa.

**Kata Kunci :** *Pelayanan Perpustakaan; Minat Baca Siswa.*

### **Pendahuluan**

Salah satu sarana penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu bahan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Yang dimaksud dengan perpustakaan tidak hanya tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi perpustakaan harus bisa menjadikan atau berfungsi sebagai informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Begitu pentingnya fungsi dari perpustakaan sekolah membuat keharusan bagi perpustakaan tersebut untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk tertarik terhadap bacaan.

Motivasi merupakan dorongan diri yang dirasakan seseorang sehingga semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Minat merupakan sifat kecenderungan atau keghairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat tinggi akan melakukan apapun untuk memenuhi sesuatu yang dibutuhkannya.

Bagi seorang siswa minat hendaknya dimiliki, sebab tanpa adanya minat keingintahuan siswa untuk belajar akan mengurang, tak terkecuali minat terhadap bacaan. Membaca merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk dilakukan, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi terbaru. Membaca juga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Adanya minat membaca yang tinggi menandakan seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi juga.

Kemampuan membaca yang baik akan dimiliki siswa jika siswa tersebut sering melakukan kegiatan membaca. Membaca merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal belajar maupun diluar itu.

Peningkatan minat baca dikalangan siswa juga merupakan tugas dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang efektif adalah perpustakaan yang bisa memberikan layanan yang sesuai sebagaimana yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah tersebut.

Pemberian layanan perpustakaan sekolah dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan juga keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang telah disediakan. Suatu kunci yang harus ada di perpustakaan adalah pelayanan yang ada didalamnya.

Pelayanan perpustakaan merupakan aspek yang tertera dalam pengelolaan perpustakaan. Pelayanan sendiri memiliki arti suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara cepat, akurat dan tepat sehingga kebutuhan informasi bagi siswa dapat dipenuhi.

Pelayanan yang baik akan memberikan dampak terhadap minat baca yang dimiliki oleh siswa pada suatu sekolah. Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur yang memiliki perpustakaan sekolah adalah SMA NU 1 Gresik. Secara geografis, sekolah ini bertempat di wilayah yang strategis. Letaknya yang dekat dengan kota memberikan akses mudah untuk menuju kesana.

Perpustakaan SMA NU 1 Gresik didirikan pada tahun 1980. Pada saat itu perpustakaan hanya berupa dari beberapa lemari yang digunakan untuk menyimpan buku-buku bancaan yang ada. Pada tahun 1988, barulah pengalokasian tempat untuk perpustakaan yaitu 1 ruang kelas yang dapat digunakan. Pada tahun 2006, perpustakaan SMA NU 1 Gresik dipindahkan ke laboratorium IPA yang tempatnya lebih luas dari sebelumnya.

Perubahan terus dilakukan, dan peningkatan prasarana untuk perpustakaan semakin terpenuhi pada tahun 2012 perpustakaan SMA NU 1 Gresik telah memiliki gedung sendiri yang diberi nama "KEBUN BUKU" SMANUSA *Library*.

Dalam tulisan ini akan dibahas tentang pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang ada di "KEBUN BUKU" SMANUSA *Library*. Serta, faktor pendukung dan penghambat yang ada didalamnya.

Dari pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelayanan perpustakaan, minat baca siswa dan pengaruh dari pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul 'Ulama (NU) 1 Gresik.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan *ex post facto*. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan peristiwa yang sudah terjadi, yang kemudian diurutkan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat ditimbulkan oleh kejadian tersebut.

Adapun prosedur yang dilaksanakan untuk penelitian ini terdiri dari tiga langkah yaitu, sebelum penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian.

Pengambilan lokasi penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan SMA NU 1 Gresik. Pengambilan lokasi ini dikarenakan sekolah yang dipilih memiliki nilai plus pada konteks yang akan diteliti yaitu pelayanan perpustakaan dan minat baca siswa.

Siswa merupakan responden yang digunakan pada penelitian ini. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa yang ada di SMA NU 1 Gresik yang berjumlah 1.021 siswa dengan

mengambil sampel sebanyak 260 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau sampel acak.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dari ke dua variabel, dimana 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang menggunakan skala likert sebagai pengukurannya.

Penyebaran angket adalah langkah perama dalam pengumpulan data penelitian, angket yang telah disebar kepada responden akan diisi tanpa adanya diskusi antara responden satu dengan lainnya. Setelah pengisian angket, selanjutnya hasil dari angket tersebut akan dianalisa datanya. Data yang ada akan dianalisa oleh peneliti untuk mengetahui ukuran pengaruh antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Analisis data tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interpretasi Data

Interpretasi ini dilakukan untuk memberikan tafsiran data atas nilai rata-rata yang diperoleh. Nilai yang keluar pada interpretasi data ini akan berbentuk persen.

2. Mendeskripsikan Data

Langkah selanjutnya setelah mengetahui prosentase setiap indikator dalam variabel, akan dilakukan pendeskripsian setiap indikatornya. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan perpustakaan dan minat baca yang ada di SMA NU 1 Gresik.

## Temuan Penelitian

Perpustakaan merupakan salah satu komponen terpenting yang harus ada dalam sebuah lembaga sekolah, baik formal maupun non formal. Dengan adanya perpustakaan maka tersedianya informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai penunjang kebutuhan peserta didik dalam belajar.

Di samping itu perpustakaan sebagai salah satu sarana belajar dapat membantu guru dalam menyiapkan bahan pengajaran. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang menyediakan bahan informasi kepada penggunanya yaitu peserta didik dan guru. Koleksi bahan pustaka harus cukup menunjang untuk proses pembelajaran.

Perpustakaan yang baik akan dilengkapi dengan adanya pelayanan yang baik pula. Pelayanan perpustakaan terdiri dari dua kata yaitu pelayanan dan perpustakaan. Pelayanan sendiri memiliki arti kegiatan yang ditawarkan oleh suatu organisasi atau perorangan kepada konsumen yang bersifat tidak terwujud dan tidak dapat dimiliki.

Sementara perpustakaan adalah tempat yang menyediakan, mencari, mengumpulkan dan memelihara bahan pustaka, kemudian mengelola dan mengatur bahan-bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Makna perpustakaan dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.<sup>1</sup>

Secara umum, perpustakaan memiliki beberapa fungsi yaitu, sebagai wahana pendidikan (edukatif), wahana informatif, wahana penelitian, wahana kultural, wahana pelestarian, serta wahana rekreasi. Setiap perpustakaan melakukan fungsi-fungsi tersebut. Akan tetapi, setiap jenis perpustakaan memiliki penekanan dan kekuatan yang sedikit berbeda-beda.

Sedangkan untuk pengertian pelayanan perpustakaan secara utuh adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada pemustaka dalam mendayagunakan bahan pustaka dan fasilitas perpustakaan secara optimal.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Elva Rahmah menjelaskan pelayanan perpustakaan dapat diartikan suatu lembaga layanan masyarakat pada bidang ilmu pengetahuan, melalui penyediaan bahan pustaka untuk masyarakatnya baik dalam bentuk jarya cetak ataupun rekaman yang memiliki sifat edukatif.<sup>2</sup>

Dari bergabai teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka agar mendayagunakan bahan yang ada secara maksimal.

Pengertian pelayanan perpustakaan yang ada akan berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan yang ada. Pada dasarnya layanan perpustakaan memiliki fungsi sebagai perantara pertemuan antara pemustaka dengan bahan pustaka yang dibutuhkan.

Menurut Elva Rahmah dalam buku menjelaskan jenis-jenis layanan perpustakaan adalah sebgai berikut:

1. Layanan Sirkulasi

Merupakan kegiatan yang mencakup peminjaman serta pengembalian buku oleh pihak perpustakaan terhadap pemustaka.

2. Layanan Referensi

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah proses pencariia informasi serta membantu dan membimbing para siswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

3. Layanan Jasa Dokumentasi

Jasa layanan dengan menyediakan dokumen yang dibutuhkan oleh siswa. Seperti penyediaan dokumentasi lama terbitan pemerintah seperti peraturan UU yang telah dikumpulkan oleh pihak perpustakaan.<sup>3</sup>

4. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan ini memberikan bantuan kepada siswa dengan memberikan bimbingan belajar yang secara berkelanjutan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa sesuai dengan kemajuan pendidikan.<sup>4</sup>

Keberhasilan layanan perpustakaan, terutama dalam meningkatkan minat baca, ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah tenaga perpustakaan atau pustakawan yang melakukan pelayanan. Pustakawan dituntut untuk melakukan tugas yang ada secara professional didasari oleh keterampilan, wawasan pengetahuan dan sikap yang memadai. Pustakawan sekolah harus semaksimal mungkin untuk membina minat baca para siswa. Pustakawan hraus benar-benar memahami prinsip-prinsip membaca, karakteristik membaca yang baik, kesiapan membaca, cara-cara memotivasi para siswa agar senang membaca. Perlu adanya pengembangan program-program yang ada diperpustakaan sehingga bisa memperkuat keberadaan perpustakaan di sekola tersebut.

Pelayanan perpustakaan memberikan pengaruh besar atas terciptanya suatu keinginan dalam diri siswa terhadap bacaan.

Minat baca siswa merupakan suatu hal yang harus ditumbuhkan pada individu siswa. Minat baca siswa terdiri dari tiga kata yaitu minat, baca dan siswa. Minat memiliki penjelasan sebagai kekuatan yang mendorong individu sehingga mengakibatkan individu tersebut memberikan perhatian atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Minat juga bisa diartikan kecenderungan terhadap suatu objek.

Sementara membaca dimaknai dengan kegiatan yang kompleks dan juga disengaja untuk memahami suatu makna dari paparan tulisan secara keseluruhan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 4.

<sup>3</sup> Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, ..., 74.

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 137.

<sup>5</sup> K Taufani C, *Menginstal Minat Baca Siswa*, (Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi, 2008), 37.

Jika minat dan baca di gabungan akan membentuk arti suatu dorongan yang muncul pada diri individu untuk melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan ditunjukkan dengan kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan yang kemudian membacanya atas keinginannya sendiri.

Sedangkan siswa merupakan siapa saja yang terdaftar sebagai objek pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Pengertian siswa juga diperkuat dengan makna yang derpadat di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pengertian siswa adalah anggota masyarakat yang memiliki usaha untuk mengembangkan potensi yang ada di daam dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan makna dari minat baca siswa yaitu sikap positif yang di miliki siswa dengan adanya rasa ketertarikan di dalam dirinya terhadap bacaan yang di apresiasikan melalui kegiatan membaca.

Munculnya minat baca pada diri seorang siswa tidak akan bisa muncul dengan instant, akan tetapi melalui proses yang panjang dengan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkelanjutan. Awalmula kegiatan membaca muncul akan terasa berat bagi siswa namun dnegan membiasakan keiatan tersebut akan menimbulkan kesadaran akan bacaan dan melukukan kegiatan membaca dengan perasaan senang.

Membaca merupakan kegiatan penting yang sehrausnya dilakukan. Akan tetapi, kenyataannya bahwa masih banyak orang dewasa, anak-anak, khususnya seorang siswa yang masih belum menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal tersebut dikarenakan merela belum menjadikan kegiatan membaca tersebut sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat baca itu tidak hadir dengan sendirinya akan tetapi terdapat beberapa faktor yang juga mempengaruhi minat baca.

Menurut Sutarno<sup>7</sup> dan Syah<sup>8</sup> tingginya minat baca siswa dapa diketahui melalui:

1. Perasaan Senang Terhadap Bacaan

Seseorang yang memiliki minat pada suatu baaan tertentu, maka ia akan merasakan perasaan sennag terhadap bacaan tersebut. Perasaan yang ada adalah sennag hati untuk mempelajari dan membaca berbagai ilmu yang berkaitan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun paksaan yang diasakannya.

2. Pemusatan Perhatian

Perhatian adalah aktivitas jiwa yang memiliki kesungguhan terhadap suatu objek yang diamatinya. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh siswa terhadap bacaan akan diukur melalui prestasi siswa, perhatian sikap yang diberikan ketika kegiatan membaca berlangsung.

3. Motivasi untuk Membaca

Motivasi dapat juga diartikan sebagai salah satu yang menjadi pendiorong sehingga akan muncul rasa seneng ketika membaca. Juga memberikan pengertian akan pentingnya suatu bancaan.

4. Usaha untuk Membaca

Seseorang yang mempunya minat yang tinggi terhadap bacaan akan melakukan usaha untuk membaaa. Misalnya berusaha memiliki buku, meminjam buku dengan tujuan untuk bisamembaca buku tersebut.

Manfaat membaca bagi seseorang dapat memberikan pengaruh bagi pribadi yang bersangkutan maupun bagi kepentingan perkembangan masyarakat. Bagi pribadi, dengan membaca

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: CV Agung Seto, 2006), 107.

<sup>8</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Balajar*, (Depok: Rajawali Pres, 2019), 152

merupakan cara untuk mendalami sesuatu masalah dengan mempelajari persoalan hingga menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan, lebih jauh lagi mencari nilai hidup untuk kepentingan diri sendiri. Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan serta mengembangkan pola pikir serta cakrawala pengetahuan sehingga pengaruhnya sangat besar bagi pembentukan dan pengembangan diri sendiri maupun masyarakat.

Penting bagi lembaga pendidikan khususnya bagian perpustakaan untuk memperhatikan pelayanan yang diberikan kepada siswa, agar siswa merasa terkucupi dengan pelayanan yang diberikan.

Hasil penelitian dari pengolahan anget yang telah di dapat pada penelitian ini, jumlah rata-rata yang diperoleh untuk variabel pelayanan perpustakaan di SMA NU 1 Gresik memiliki skor 65,5% dari skor ketentuannya 100%. Skor ini menunjukkan nilai yang tidak begitu tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan perpustakaan yang ada di SMA NU 1 Gresik berada pada kategori cukup. Artinya pelayanan perpustakaan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan siswa namun masih belum bisa dikatakan maksimal. Harus ada peningkatan yang dilakukan sehingga pelayan yang ada dapat digunakan dnegna maksimal oleh siswa.

Hasil perhitungan mengenai variabel minat baca siswa di SMA NU 1 Gresik, variabel ini memprtoleh nilai rata-rata sebesar 78,01% dari skor ketentuan 100%. Dari skor yang didapat dapat berada pada kategori tinggi. Artinya siswa di SMA NU 1 Gresik memiliki ketertarikan terhadap bacaan yang tinggi.

Melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan *SPSS Ver. 23*, besarnya koefisien korelasi antara pelayanan perpustakaan dengan minat baca siswa memiliki nilai sebesar 0,349. Bisa diartikan korelari antar variabel tergolong pada korelasi rendah.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa antar variabel saling mempengaruhi dan berhubungan untuk kenaikan minat baca siswa/ peserta didik maka pengembangan pelayanan perpustakaan di sekolah harus ditingkatkan. Dengan menggunakan sinergi yang baik dari pelayanan perpustakaan maka minat baca siswa di sekolah tersebut akan menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil pengelolaan anket untuk variabel pelayanan perpustakaan ini, dari 4 indikator yang ada pada pelayanan perpustakaan didapatkan nilai 79,2% untuk indikator layanan sirkulasi. Layanan referensi mendapatkan hasil 30,9%. Indikator layanan jasa dokumentasi 78,26%, sedangkan untuk indikator bimbingan belajar memperoleh nilai 74,25%. Dari data tersebut dapat dilihat layanan sirkulasi berada pada prosentase tertinggi sebesar 79,2%. Yang menunjukkan layanan sirkulasi yang ada dapat diterima oleh siswa. nilai terendah pada indikator layanan referensi sebesar 30,9%, yang menunjukkan layanan referensi yang ada masih belum memenuhi kebutuhan siswa dan harus diperbaiki agar lebih efektif dan efesien.

Sementara hasil penelolan anket untuk variabel minat baca siswa diperoleh nilai perindikator sebesar 71,6% untuk indikator perasaan senang terhadap bacaan. Indikator pemusatan perhatian memperoleh 94,06%. Sementara 73,75% untuk indikator motivasi belajar dan usaha untuk membaca memperoleh 73%. Data tersebut menunjukkan indikator pemusatan perhatian memperoleh prosentase tertinggi sebesar 94,06%, yang menjelaskan pemusatan perhatian untuk membaca yang ada di lembagga sudah baik. Sementara indikator senang terhadap bacaan berada pada prosentase terendah sebesar 71,6%, yang menjelaskan perasaan sennag terhadap bacaan yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah sehingga perlu adanya evaluasi dan perbaikan.

Kemudian untuk hasil perhitungan pengaruh pelayanan perpustakaan (X) terhadap minat baca siswa (Y), maka akan terlihat hasil perhitungan *R square* ( $r^2$ ) sebesar 0,129. Nilai tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa dengan cara menghitung koefisien determinasi yang memiliki hasil sebesar 12,9%. Sedangkan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari nilai signifikansi, yang terdapat pada tabel *coefficients* memperoleh skor sebanyak  $0,000 < 0,05$ , dan jika diuraikan memiliki arti bahwa variabel (X) pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) minat baca siswa.

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $38,418 > t_{tabel} 2,99$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel (X) pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) minat baca siswa.

Dari hasil penjabaran data diatas, penelitian ini memiliki hasil bahwa pelayanan perpustakaan di SMA NU 1 Gresik memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa.

### **Kesimpulan**

Pelayanan perpustakaan di SMA NU 1 Gresik ada pada kategori setuju, artinya pelayanan perpustakaan yang ada disekolah tersebut cukup memenuhi kebutuhan siswa yang ada, namun masih harus melakukan peningkatan agar pelayanan yang diberi semakin membaik.

Minat baca siswa berada pada kategori setuju, dengan maksud bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki semangat dalam suatu bacaan dengan ketertarikan tertentu.

Berdasarkan hasil penguraian yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA NU 1 Gresik dilihat dari taraf signifikan constant sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 38,418 > t_{tabel} 2,99$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMA NU 1 Gresik.

### **Daftar Pustaka**

- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Rahmah, Elva. *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta. 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2014.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Agung Seto. 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Balajar*. Depok: Rajawali Pres. 2019
- Taufani C.K.. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi. 2008.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.